

Pelajaran 2

Kejadian 1—11: Mitos atau Sejarah

Kursus Korespondensi Lanjutan Tentang Bukti-Bukti Kristen
Oleh Apologetics Press

KEJADIAN 1—11: MITOS ATAU SEJARAH

PENGANTAR

Pada 24 November 1859, J. M. Dent & Sons of London merilis buku untuk didis-tribusikan karya Charles Darwin, *The Origin of Species* —buku yang akan mengubah selamanya persepsi yang dimiliki oleh banyak orang mengenai asal usul paling awal mereka. Namun begitu, jauh sebelum Darwin menulis bukunya, ia telah melihat per-sepsinya tentang asal usul telah berubah juga. Ketika ia masih muda, orang tuanya mengirim dia ke Universitas Cambridge untuk menjadi pelayan gereja. Faktanya, sedikit agak ironi, satu-satunya gelar yang Charles Darwin peroleh adalah dalam bidang teologi. Tetapi ketika ia belajar teologi, ia juga belajar geologi dan biologi. Setelah kelulusannya, dan pelayaran lima tahun berikutnya di laut di atas kapal *H. M. S. Beagle*, sikap dan pandangan Darwin berubah drastis.

Pada 1959, Nora Barlow mengedit otobiografi Darwin, memasukkan materi tambahan yang sebelumnya tidak tersedia. Dalam buku itu, pernyataan luar biasa ini dapat ditemukan:

Saya, pada saat ini, secara perlahan-lahan tiba pada pengertian bahwa Perjanjian Lama dalam hal sejarah tentang dunia yang terlihat jelas keliru dan dari pengaitan perasaan seorang tiran pendendam kepada Allah, tidak lagi untuk dipercaya dibandingkan kitab-kitab suci Hindu, atau keyakinan orang barbar mana saja (p. 85-86).

Sebelum Darwin dapat menyerahkan sepenuhnya dirinya kepada doktrin evolu-si, ia harus terlebih dahulu meninggalkan semua keyakinan kepada historisitas Per-janjian Lama dan kepercayaan apa saja kepada ajarannya tentang asal usul. Sekali itu tercapai, baru kemudian ia mampu menyerap pelbagai skenario evolusi tanpa ketidaknyamanan yang kentara.

“Jika evolusi diterima, Adam dan Hawa harus ke luar! Kisah itu, dongeng Alkitab itu, adalah **mitologi** yang menarik tetapi tidak menyajikan gambaran sebenarnya tentang asal usul manusia.” Ini adalah penilaian Woolsey Teller,

presiden kedua dari Asosiasi Amerika untuk Kemajuan Ateisme, ketika ia berdebat dengan James Bales dari Universitas Harding tentang keberadaan Allah (lihat Bales, 1947, p. 54, huruf tebal ditambahkan). Yang sama kasarnya adalah kata-kata ini dari Dorsey Hager tentang mereka yang menerima kisah Kejadian sebagai harfiah dan historis:

Tanggung jawab paling penting dari ahli geologi melibatkan efek pelbagai temuan [sic] mereka pada kehidupan mental dan spiritual umat manusia. Para ahli geologi mula-mula berjuang untuk membebaskan manusia dari mitos-mitos tentang penciptaan dalam Alkitab. Sebanyak jutaan orang masih hidup dalam perbudakan mental yang dikendalikan oleh para pembual bodoh yang menerima Alkitab sebagai kata akhir dalam sains, dan menerima klaim Uskup Agung Ussher bahwa bumi diciptakan pada tahun 4004 S. M. ... Kemunculan manusia dari bentuk kehidupan yang sederhana, bahkan sekarang ini, menyebabkan banyak kontroversi di antara "para fundamentalis" yang bergantung kepada kepercayaan harfiah dalam Alkitab (1957, p. 12).

Gagasan yang dikemukakan oleh dua orang ini adalah bahwa kisah penciptaan dalam Kejadian harus dianggap tidak lebih daripada "mitologi yang menarik." Sikap seperti itu yang harus diungkapkan oleh ateis seperti Teller dan Hager nyaris tidak mengejutkan. Apa yang mengejutkan, bagaimanapun, adalah kenyataan bahwa beberapa orang yang mengaku sebagai pengiman Alkitab setuju dengan sudut pandang ini. Sebagai contoh, editor *Westminster Dictionary of the Bible* yang terkenal menulis, "Penyajian fakta-fakta penciptaan secara jelas adalah bukan catatan sejarah yang harfiah" (lihat Davis, 1944, p. 119). *The United Church Herald* terbitan tanggal 9 Maret 1961 dengan berani menyatakan: "**Mitos-mitos** Alkitab yang orang Kristen hadapi sudah dikenal baik: kisah Firdaus, Adam dan Hawa, Kejatuhan [Manusia], Air Bah, Menara Babel, mujizat, kebangkitan, dan Kenaikan [Yesus]. Semua ini adalah mitos yang harus dipecahkan sebab mitos adalah kombinasi simbol-simbol yang menunjuk kepada kepedulian utama" (p. 15, huruf tebal ditambahkan). John L. McKenzie, dalam sebuah artikel, "Myth and the Old Testament." dalam *The Catholic Bible Quarterly*, menulis: "Ini bukan pandangan yang dapat dipertahankan bahwa Allah dalam menyatakan diriNya juga mengungkapkan secara langsung dan secara detail kebenaran tentang hal-hal seperti penciptaan dan kejatuhan manusia; adanya unsur-unsur mistis yang begitu

banyak dalam tradisi mereka sudah cukup untuk melenyapkan pandangan seperti itu”(1959, 21:281).

Pada tahun 1981, Neal Buffaloe (profesor biologi di University of Central Arkansas in Conway, Arkansas) dan N. Patrick Murray (Rektor, All Saints’ Episcopal Church, Russellville, Arkansas), turut menulis sebuah buku kecil berjudul *Creationism and Evolution*. Dalam buku itu, mereka menyatakan tentang kisah penciptaan dalam Kejadian:

Dengan kata lain, puisi-puisi dalam Kejadian adalah penting bukan karena mereka memberi tahu kita bagaimana hal-hal **itu terjadi**, atau bagaimana hal-hal itu terjadi dahulu sekali. Sebaliknya, mereka sedang bicara tentang situasi manusia **sekarang**—pentingnya hubungan kekal manusia dengan Allah, dan gangguan awal persekutuan itu yang terletak pada akar sifat dan sejarah manusia. Ketika kita membaca kisah-kisah Ibrani kuno tentang penciptaan—Adam dan Hawa, Taman Eden, "kejatuhan" manusia dengan mendengarkan kata-kata menggoda dari seekor ular, dan perhentian Sabat Allah—kita harus memahami ... bahwa "hal-hal ini tidak pernah ada, tetapi selalu ada.... Kisah-kisah itu diceritakan dan diceritakan kembali, dicatat dan dibaca dan dibaca kembali bukan karena **adanya demikian** mereka tetapi karena **arti kekinian** mereka”(1981, p. 8, huruf tebal ditambahkan).

Seberapa lebih jelas lagikah hal itu dapat dinyatakan? Pasal-pasal pertama Kejadian adalah tentang hal-hal yang "tidak pernah ada." Mereka itu tidak harfiah atau bersejarah, tetapi puitis, kiasan, dan mitos.

Dalam Keluaran 20:11, Musa menulis: "Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh;..." Namun begitu, dalam publikasinya *Does God Exist?*, John N. Clayton dari South Bend, Indiana menyatakan bahwa penerimaan Keluaran 20:11 sebagai sejarah harfiah adalah "kesimpulan yang sangat dangkal" yang "tidak konsisten dengan catatan Kejadian serta bagian-bagian lain Alkitab" (1976, 3[10]:5). Clayton juga melanjutkan catatannya dengan menyatakan bahwa "Keluaran 20:11 adalah kutipan dari Kejadian 2 dan Kejadian 2 **bukan catatan sejarah**" (1979, 7[4]:3, huruf tebal ditambahkan).

Apakah materi dalam Kejadian 1—11 harus diterima apa adanya sebagai sejarah harfiah? Atau, apakah pernyataan seperti yang di atas itu adalah benar dalam

menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam pasal-pasal ini memiliki sifat mitologi?

APAKAH KEJADIAN 1—11 HARFIAH DAN BERSEJARAH?

Kejadian 1–11 harus diterima sebagai kisah yang harfiah, bersejarah, dan tidak diturunkan ke status mitos atau "puisi," karena alasan-alasan berikut.

(1) Gaya pasal-pasal awal Kejadian ini tidak menunjukkan pendekatan bersifat mitos, alegori, atau puitis. Cendekiawan terkemuka Edward J. Young menyatakan:

Kejadian satu bukan puisi atau saga atau mitos, tetapi sejarah yang lurus dan dapat dipercaya, dan, sejauh itu adalah wahyu ilahi, secara akurat mencatat hal-hal yang ia bicarakan. Bahwa Kejadian satu itu bersejarah dapat dilihat dari pertimbangan-pertimbangan ini: (1) Itu mendukung hubungan yang intim dengan isi lainnya kitab itu. Isi lainnya kitab itu (yaitu, Keturunan-keturunan) mengisyaratkan adanya Kisah Penciptaan, dan Kisah Penciptaan mempersiapkan apa yang muncul kemudian. Dua bagian dari Kejadian merupakan bagian integral dari kitab itu dan saling melengkapi satu sama lain. (2) Tidak terdapat karakteristik puisi Ibrani. Puisi kisah penciptaan memang ada dan kisah itu merupakan perbedaan yang mencolok dengan Kejadian [pasal] satu (1975, p. 105).

Pembaca yang hati-hati akan sepenuhnya tidak dapat mendeteksi perbedaan dalam gaya dan sintaksis antara Kejadian 1—11 dan Kejadian 12—50. Tidak ada perbedaan yang mencolok antara jenis sastra atau gaya penulisan dalam dua bagian kitab itu. Jenis narasi yang sama dapat ditemukan dalam Kejadian 1—11 seperti dalam Kejadian 12—50. Sebagaimana Thomas H. Horne nyatakan dalam *Introduction* klasiknya untuk Kitab Suci: "Gaya pasal-pasal ini, sebagaimana juga, gaya seluruh kitab Kejadian, secara ketat bersifat historis, dan tidak mengandung sisa-sisa gambaran apa pun yang bersifat alegori atau kiasan; ini sangat jelas bagi siapa saja yang membaca dengan cermat, sehingga tidak perlu bukti "(1970, 2:205).

(2) Narasi Kejadian harus diterima sebagai sejarah harfiah sebab itu adalah pandangan yang diberikan oleh Tuhan kita. Henry Morris telah mengulas:

Yang secara khusus penting adalah kenyataan bahwa Tuhan Yesus Kristus sendiri sering mengutip dari Kejadian. Dalam satu contoh, Ia menggunakan kutipan dari Kejadian 1 dan Kejadian 2 (Matius 19:4-6),

sehingga melabel pasal-pasal ini sebagai akurat secara historis dan diilhami oleh ilahi. Jadi, orang tidak dapat secara sah mempertanyakan historisitas catatan penciptaan tanpa mempertanyakan penilaian atau kebenaran para Rasul dan Kristus sendiri. Dan ini, tentu saja, adalah pilihan yang tidak berlaku bagi setiap orang Kristen yang konsisten (1967, p. 57).

John Whitcomb berpendapat:

... Itu memang hak istimewa orang-orang ini untuk membuang Adam historis jika mereka menginginkannya. Tetapi pada saat yang sama mereka tidak memiliki hak istimewa untuk mengklaim bahwa Yesus Kristus mengatakan kebenaran. Adam dan Yesus Kristus tegak atau jatuh bersama-sama, karena Yesus berkata, "Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku. Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan apa yang dituliskannya, bagaimanakah kamu akan percaya akan apa yang Kukatakan?" (Yohanes 5:46-47). Tuhan kita juga menekankan bahwa "Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat (dan ini mencakup Kejadian), sebelum semuanya terjadi" (Matius 5:18). Jika Kejadian secara historis tidak dapat diandalkan, maka Yesus bukan penuntun yang dapat diandalkan kepada seluruh kebenaran, dan kita tanpa seorang Juruselamat (1972, p. 111).

Kristus mengacukan pelbagai peristiwa harfiah dan historis dari Kejadian 1-11 lebih dari satu kesempatan. Sebagai contoh, Yesus pernah bicara tentang Air Bah Nuh sebagai peristiwa sejarah yang nyata (Matius 24:37dst.). Ia menyebut Habel sebagai karakter historis yang nyata (Matius 23:35). Ia mengatakan kebenaran tentang perkawinan dan perceraian dalam Matius 19 (bdk. Markus 10), dengan menggunakan perintah Allah dari Kejadian 2:24 sebagai latar belakang sejarah. Yesus menyebut Iblis sebagai "bapa segala dusta" (Yohanes 8:44), mengacu kembali kepada catatan historis dari Kejadian 3:4. Contoh-contoh serupa lainnya dapat diberikan, tetapi semua ini seharusnya cukup untuk membuktikan dukungan Yesus terhadap sifat historis Kejadian. Seperti yang Morris telah nyatakan: "... [M]enyang-kal validitas historisitas kisah Penciptaan adalah juga menghancurkan otoritas Perjanjian Baru dan Kristus Sendiri" (1966, p. 92).

(3) Narasi Kejadian harus diterima sebagai harfiah dan bersejarah karena para penulis terilham Perjanjian Baru tidak hanya sering mengacu kepada narasi itu, tetapi juga membuat argumen-argumen yang berisi doktrin yang bergantung pada keabsahan catatan Kejadian yang bersifat sejarah. Setiap penulis Perjanjian Baru membuat acuan kepada, atau mengutip dari, kitab Kejadian. Faktanya, semua kitab Perjanjian Baru kecuali Filemon, 2 Yohanes, dan 3 Yohanes berisi acuan kepada Kejadian. Dari 50 pasal dalam Kejadian, hanya 7 (20,24,34,36,40,43,44) pasal yang tidak dikutip atau disitir dalam Perjanjian Baru. Masing-masing dari sebelas pasal pertama dari Kejadian itu dikutip atau disitir; tidak ada yang dihilangkan. Ada 200 acuan kepada Kejadian yang para penulis Perjanjian Baru gunakan, lebih dari setengahnya berasal dari sebelas pasal pertama. Enam puluh tiga dari acuan-acuan itu adalah kepada tiga pasal pertama Kejadian, sementara empat belas acuan berasal dari kisah Air Bah, dan lima puluh delapan acuan berhubungan dengan Abraham.

Paulus menyatakan bahwa perempuan berasal **dari** (*ek*—preposisi bahasa Yunani yang berarti “dari”) laki-laki (1 Korintus 11:8,12). Ia menyebut nama Adam dan Hawa (1 Timotius 2:13), dan menganggap Adam sebagai sama bersejarah seperti Musa (Roma 5:14) dan Kristus (1 Korintus 15:45-47). Ia memberi label Adam sebagai manusia pertama (1 Korintus 15:45). Ia juga menyatakan bahwa “Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya” (2 Korintus 11:3). Petrus menggunakan Air Bah untuk menganalogikan keselamatan kita (1 Petrus 3), dan mengacu-kkan Bumi yang muncul dan diciptakan sebagai sesuatu yang sebenarnya telah terjadi (2 Petrus 3:5b). Contoh-contoh lain terlalu banyak untuk diberikan di sini. Morris berkomentar:

Banyak orang telah mencoba untuk meremehkan catatan pasal ini dengan menyebutnya sebagai alegori, atau himne, atau mitos. Tetapi ini tidak mungkin tanpa sekaligus merusak integritas semua isi lainnya Alkitab. Pasal pertama Kejadian ini sangat cocok dengan catatan sejarah isi lainnya kitab Kejadian, yang pada gilirannya merupakan dasar bagi seluruh Alkitab (1967, p. 56-57).

(4) Narasi Kejadian harus diterima sebagai harfiah dan bersejarah karena kaitannya dengan penebusan manusia. Ed Wharton, dalam bukunya, *Redemption is Planned, Needed, Provided*, dengan benar menunjukkan:

Penolakan catatan Alkitab tentang kejatuhan manusia dan tindakan penebusan oleh Allah sebagai fakta sejarah memiliki implikasi yang merusak

relatif terhadap keharusan dan keandalan agama Kristen yang bersifat menebus. Ketika Perjanjian Lama tidak dipandang sebagai sejarah yang dapat diandalkan, Perjanjian Baru secara alamiah akhirnya dicurigai. Karena jika kisah Kejadian tentang kejatuhan manusia tidak diterima sebagai kenyataan, hal apakah yang dapat membuat penebusan melalui Kristus suatu **keharusan**? Jika manusia tidak benar-benar jatuh dalam dosa, dari hal apakah ia akan perlu diselamatkan? Perjanjian Lama menyajikan asal usul manusia, kejatuhannya, dan ketidakmampuannya untuk menebus dirinya sendiri dan dengan begitu mendidik dia tentang kebutuhannya akan keselamatan. Perjanjian Baru menghadirkan Kristus sebagai pemenuhan terhadap kebutuhan itu. Dengan demikian kedua perjanjian itu memben-tuk kesatuan narasi dan tujuan. Kisah-kisah mereka begitu saling terkait sehingga mereka tidak dapat dipisahkan dan pada saat yang sama mene-gaskan bahwa penebusan itu adalah kebutuhan manusia... **Oleh karena itu jika Kejadian tidak benar secara harfiah, maka Yesus sebagai-mana yang disajikan dalam kitab-kitab injil tidak diperlukan** (1972, p. 10-11, huruf tebal ditambahkan).

Whitcomb setuju ketika ia menulis bahwa "historisitas penuh kisah Kejadian tentang Adam dan Hawa sangatlah penting bagi seluruh rencana keselamatan yang diwahyukan oleh Allah" (1972, p. 111).

(5) Narasi Kejadian harus diterima sebagai harfiah dan bersejarah karena pentingnya peranan narasi itu dalam menyajikan dan melacak garis keturunan Mesias melalui sejarah. Jika kisah Kejadian tentang asal usul dan kejatuhan manusia dianggap sebagai mitos, maka umat manusia secara jelas tidak dapat dianggap telah jatuh dalam dosa dan butuh keselamatan. Jadi mengapa Allah akan merasa perlu untuk mempertahankan garis benih Mesias dari Adam melalui keturunannya yang lain di masa depan (Nuh, Abraham, Daud, dll.)? Untuk tujuan apakah garis benih itu perlu dipertahankan?

Namun begitu, jika manusia sangat membutuhkan keselamatan dari dosa (seperti yang Alkitab tunjukkan bahwa ia butuh), maka pada titik tertentu dalam sejarahnya, ia pasti benar-benar telah berdosa terhadap Allah. Kejadian mencatat terjadinya dosa itu, dan kemudian memberikan laporan faktual tentang janji penebusan dari Allah melalui benih manusia (3:1-15). Isi lain Perjanjian Lama mengung-kapkan pelestarian garis benih itu melalui penyediaan, dan puncak

akhirnya dalam pribadi Kristus. Ketika manusia jatuh melalui Adam—seperti yang dinyatakan dengan jelas dalam pasal-pasal pertama Kejadian—dianggap sebagai faktual dan benar, maka garis benih Mesias yang dijanjikan dalam Kejadian 3:15 entah bagaimana harus secara historis dapat dilacak dari Adam hingga Kristus. Seperti lanjutan catatan Wharton:

Mengabaikan pasal-pasal awal Kejadian sebagai benar secara historis pada akhirnya harus mengarah kepada pengabaian Kristus supernatural dan keselamatan yang secara supernatural Ia telah capai untuk kita melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Pandangan apa saja tentang pasal-pasal dalam Kejadian ini yang di luar pandangan sejarah otentik pastinya akan menganggap silsilah dan penelusuran garis benih Mesias sebagai tidak historis dan tidak penting. Ini akan menggerogoti kepercayaan kepada firman Allah dan menyebabkan padamnya gelora iman (1972, p. 11-13).

KESIMPULAN

Thomas Whitelaw, yang menulis tentang "Kejadian" dalam *Pulpit Commentary*, mengatakan:

Jika kita harus mendengarkan banyak ekspositor yang memiliki otoritas yang berbobot, kita harus percaya bahwa apa yang didefinisikan secara sangat jelas dalam Kejadian—seakan-akan upaya sangat berat telah dilakukan sehingga harus jangan ada kemungkinan salah—adalah bukan arti dari teks itu sama sekali.... Orang yang bukan sarjana Ibrani hanya dapat berdiri di pinggir dan mengagumi fleksibilitas luar biasa suatu bahasa yang mengakui berbagai macam penafsiran (nd, 1:4).

Dengan kata lain, bagaimana mungkin memiliki begitu banyak bukti—dalam suatu bahasa yang khusus seperti bahasa Ibrani—dan masih ada orang yang mengklaim bahwa "yang dimaksudkan bukan itu"? Jika kita tidak mau menerima Kejadian 1—11 sebagai bersejarah, lalu, bagaimana kita akan dapat menerima: (a) konsep Alkitab apa saja tentang asal usul manusia; (b) konsep kesatuan Perjanjian Lama dan Baru (yaitu, kebutuhan akan seorang Penebus yang akan datang); (c) Rencana keselamatan yang Allah rancang secara pribadi; (d) ke-Anakan Kristus; (e) kebenaran para penulis Perjanjian Lama dan Baru; atau (f) keseluruhan otoritas Kitab Suci sebagai Firman Allah yang terilham? [CATATAN: Untuk pembahasan

yang mendalam atas hal-hal ini, dan yang lainnya, argumen-argumen yang mendukung sifat Kejadian 1—yang harfiah dan bersejarah, lihat Thompson, 2000, p. 133-161.]

G. Richard Culp dengan benar mengulas: "Orang yang meragukan kisah Kejadian tidak akan menjadi orang yang sama seperti dulu, karena sikapnya terhadap Kitab Suci telah terkikis oleh ajaran palsu. Kejadian berulang kali diacukan dalam Perjanjian Baru, dan itu tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pemberitaan Kristen" (1975, pp. 160-161). Kata-kata John Whitcomb membentuk kesimpulan yang cocok untuk studi ini:

Tentunya kata-kata teguran yang diberikan oleh Tuhan kita kepada dua orang di jalan menuju Emaus harus berlaku bagi banyak orang Kristen dewasa ini: "Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi!" (Lukas 24:25). Masalah utama kita saat ini dalam masalah asal usul tidak terlalu besar pada ketidaktahuan kita tentang teori-teori dan pelbagai spekulasi manusia. Masalah kita yang terlalu sering adalah bahwa kita tidak tahu isi Kitab Suci atau kuasa Allah, dan karena itu sangat keliru dalam menyampaikan pesan Allah kepada manusia modern (1972, p. 111).

REFERENSI

Bales, James D. and Woolsey Teller (1947), *The Existence of God—A Debate* (Shreveport, LA: Lambert).

Barlow, Nora, ed. (1959), *The Autobiography of Charles Darwin 1809-1882 with Original Omissions Restored* (New York: Harcourt, Brace, and World).

Buffaloe, Neal D. and N. Patrick Murray (1981), *Creationism and Evolution* (Little Rock, AR: The Bookmark).

Clayton, John N. (1976), "'Flat Earth' Bible Study Techniques," *Does God Exist?*, 3[10]:2-7, October.

Clayton, John N. (1979), "Letter to the Editor," *Rocky Mountain Christian*, 7[4]: 3, March.

Culp, G. Richard (1975), *Remember Thy Creator* (Grand Rapids, MI: Baker).

Davis, John D. (1944), (Philadelphia, PA: Westminster).

Hager, Dorsey (1957), "Fifty Years of Progress in Geology," *Geotimes*, August.

Horne, Thomas H. (1970 reprint), *An Introduction to the Critical Study and Knowledge of the Holy Scriptures* (Grand Rapids, MI: Baker).

McKenzie, John L. (1959), "Myth and the Old Testament," *The Catholic Biblical Quarterly*.

Morris, Henry M. (1966), *Studies in the Bible and Science* (Grand Rapids, MI: Baker).

Morris, Henry M. (1967), *Evolution and the Modern Christian* (Grand Rapids, MI: Baker).

Thompson, Bert (2000), *Creation Compromises* (Montgomery, AL: Apologetics Press), second edition.

(*The United Church Herald* (1961), March 9.

Wharton, Ed (1972), *Redemption is Planned, Needed, Provided* (West Monroe, LA: Howard).

Whitcomb, John C. (1972), *The Early Earth* (Grand Rapids, MI: Baker).

Whitelaw, Thomas (no date), "Genesis," *The Pulpit Commentary* (Grand Rapids, MI: Eerdmans).

Young, Edward J. (1975), *Studies in Genesis One* (Grand Rapids, MI: Baker).



Diterbitkan oleh Apologetics Press, Inc. Salinan tambahan dapat dipesan dari kantor kami: 230 Landmark Drive, Montgomery, Alabama 36117, USA, 334-272-8558. Jika Anda ingin lembaran tes dari pelajaran ini dinilai, kembalikanlah lembaran itu kepada gereja atau orang yang menyediakan Anda pelajaran ini. Pengembalian ke kantor Apologetics Press akan membuat Anda terlalu lama menunggu respons dari kami. Hak Cipta © 2001 Revisi 2018.

Pertanyaan—Pelajaran 2

BENAR ATAU SALAH

Tulislah BENAR atau SALAH dalam ruang kosong di sebelah kiri pernyataan berikut ini.

- _____ 1. Kristus mengacukan pelbagai peristiwa harfiah, bersejarah dari Kejadian pada beberapa kesempatan yang berbeda.
- _____ 2. Preposisi bahasa Yunani ek berarti "datang kepada."
- _____ 3. Kejadian 1—11 ditulis dalam gaya berbeda daripada Kejadian 12—50.
- _____ 4. Kejadian 20:11 adalah kutipan dari Kejadian 1, dan Kejadian 1 bukan kisah yang bersejarah.
- _____ 5. Semua kitab Perjanjian Baru membuat acuan kepada kitab Kejadian.
- _____ 6. Kejadian tidak penting bagin keseluruhan rencana keselamatan yang Allah ungkapkan.
- _____ 7. Benih Mesias dapat ditelusuri mundur hingga kepada Adam.
- _____ 8. Kisah bahtera Nuh adalah dongeng yang diceritakan di seluruh dunia.

LENGKAPILAH AYAT-AYAT ALKITAB INI

(Terjemahan Baru)

1. **1 Timotius 2:13:** "Karena Adam yang pertama _____, kemudian barulah Hawa."
2. **1 Korintus 15:45:** "Seperti ada tertulis: 'Manusia pertama, Adam menjadi makhluk yang hidup', tetapi _____ yang akhir menjadi roh yang menghidupkan."
3. **2 Korintus 11:3:** "Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti _____ diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya."
4. **Keluaran 20:11:** "Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan _____, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya."
5. **Matius 19:4:** "Jawab Yesus: 'Tidakkah kamu baca, bahwa Ia yang menciptakan manusia sejak _____ menjadikan mereka laki-laki dan perempuan?'"
6. **Matius 24:37:** "Sebab sebagaimana halnya pada zaman _____, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia."

7. **Yohanes 5:46:** "Sebab jikalau kamu percaya kepada _____, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku."
8. **Roma 5:14:** "Sungguhpun demikian maut telah berkuasa dari zaman Adam sampai kepada zaman Musa juga atas mereka, yang tidak berbuat dosa dengan cara yang sama seperti yang telah dibuat oleh _____, yang adalah gambaran Dia yang akan datang."

PILIHAN BERGANDA

Lingkarilah jawaban(-jawaban) yang benar.

1. Satu-satunya gelar yang Charles Darwin miliki adalah dalam bidang:

(a) Biologi	(b) Geologi
(c) Teologi	(d) Botani
2. Sebelum Darwin dapat sepenuhnya mengabdikan dirinya kepada doktrin evolusi, ia harus lebih dulu melepaskan keyakinan apa saja kepada:

(a) Gereja Inggris	(b) Ajaran orang tuannya
(c) Ketepatan Perjanjian Lama	(d) Ajaran Alkitab tentang asal usul
3. Kesaksian Kristus, seperti yang dicatat dalam Perjanjian Baru, akan membuat orang percaya bahwa Kejadian 1-11 adalah:

(a) Sejarah harfiah	(b) Puitis
(c) Tidak dapat dipercaya	(d) Kiasan
4. Keabsahan segenap rencana keselamatan bergantung pada:

(a) Penafsiran yang tepat atas puisi Alkitab	(b) Sifat harfiah dan bersejarah Kejadian 11
(c) Ketepatan fakta bahwa manusia berdosa butuh keselamatan	(d) Kebenaran kitab Ester
5. Orang yang meragukan kisah penciptaan dalam Kejadian:

(a) Punya perkakasa penting untuk membangun iman sekokoh karang	(b) Akan ada dalam posisi yang baik untuk menobatkan orang lain
(c) Punya sikap yang terkikis oleh ajaran palsu	(d) adalah contoh yang baik bagi orang Kristen lainnya

MENCOCOKKAN

Cocokkanlah konsep-konsep yang memiliki kaitan (tempatkanlah huruf jawaban yang benar pada ruang kosong di sebelah pernyataan-pernyataan itu).

- | | | |
|-------|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 1859 | A. Mengacu kembali kepada Kejadian 2:24 |
| _____ | | |
| 2. | Kejadian 1–11 & 12–50 | B. Membuat keselamatan penting |
| _____ | | |
| 3. | Air Bah Global | C. Ditulis dengan gaya dan sintaksis yang sama |
| _____ | | |
| 4. | Matius 19 | D. Adam hingga Kristus |
| _____ | | |
| 5. | Adam dan Hawa dinamakan | E. Origin of Species diterbitkan |
| _____ | | |
| 6. | Dosa manusia | F. 1 Timotius 2:13 |
| _____ | | |
| 7. | Garis benih Mesias | G. Terdapat dalam Perjanjian Baru |
| _____ | | |
| 8. | 200 acuan kepada Kejadian | G. Rasul Petrus gunakan sebagai analogi keselamatan manusia via baptisan |
| _____ | | |

CATATAN/KOMENTAR

Nama _____
Alamat _____ _____
Kota _____ Provinsi _____
Kode Pos _____ Tanggal _____

Hak Cipta © 2001 Revisi 2018. ApologeticsPress.org